

**PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN
DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP
KUALITAS LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUBSEKTOR ROKOK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Ahmad Rivaldi Bustomi
NIM. E20163029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Dosen Pembimbing:
Agung Parmono, SE., M.Si.
NIP: 19751216 200912 1 002
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2022**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN
DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP
KUALITAS LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUBSEKTOR ROKOK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Ahmad Rivaldi Bustomi
E20163029



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dosen Pembimbing:

Agung Parmono, SE., M.Si.
NIP: 19751216 200912 1 002

**PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN
DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP
KUALITAS LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUBSEKTOR ROKOK**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

**Hari : Jum'at
Tanggal : 18 Maret 2022**

Tim Penguji

Ketua

Dr. Nurul Widyawati I.R., M.Si
NIP. 197509052005012003

Sekretaris

Nur Alifah Fajarivah, S.E., MSA
NUP. 201603133

Anggota:

1. **Dr. Hj. Naning Fatmawatie, MM.** (

2. **Agung Parmono, S.E., M.Si** (

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Kholidan Rifa'i, S.E., M.Si

NIP. 196808072000031001

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ هُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ذَلِكَ الْفَوْزُ

الْكَبِيرُ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh bagi mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; Itulah keberuntungan yang besar. (QS. Al-Buruuj : 11)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Semesta Al-Qur'an, 2013), 590..

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT atas taburan cinta dan kasih sayang-Mu yang telah memberikanku kekuatan dan membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada: su

1. Kepada orang tua saya tercinta, Bapak Hasan Basri dan Ibu alm Linda Prihatin, yang selalu mendo'akan saya, membimbing dan telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta dukungan moral maupun material untuk keberhasilan saya.
2. Kepada adek kandung saya Vania Ramadhani yang telah memberi senyuman dan kebahagiaan..
3. Kepada Saudara-saudara saya Komunitas Bolo Sewu dan IKMPB.
4. Sahabat-sahabat saya kontrakan BCS yang telah memberikan semangat sehingga terselesaikannya skripsi.
5. Keluarga besar Akuntansi Syariah Angkatan 2016.
6. Almamater UIN KHAS Jember dan Civitas Akademik, terimakasih atas wadah yang diberikan selama peneliti menimba ilmu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt, karena atas rahmat karuniaNya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Terselesainya skripsi ini tentu adanya dorongan semangat dan do'a, serta rasa tanggung jawab dari sebuah tugas yang dipikul oleh penulis. Namun selesainya skripsi ini bukan berarti menjadi akhir dari sebuah pencarian ilmu pengetahuan, akan tetapi menjadi langkah awal dari sebuah proses kehidupan untuk menuju insan yang lebih baik. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHASJember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Bapak Daru Anando, S.E.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember
4. Bapak Agung Parmono,S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan serta nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak M.F Hidayatullah, M.S.i. selaku dosen penasehat akademik yang selalu memberikan bimbingan selama perkuliahan.

6. Bapak dan Ibu dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmunya dan memberikan semangat untuk bisa meraih cita-cita dan masa depan yang cerah.
7. Kepala Perpustakaan UIN KHAS Jember dan segenap karyawan didalamnya, yang telah membantu menyediakan literature dan referensi yang menunjang teori-teori penelitian ini.
8. Serta semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan baik moral maupun material, sehingga terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah.

Jember, 3 Juni 2021
Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AHMAD RIVALDI BUSTOMI
E20163029
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ahmad Rivaldi Bustomi, Agung Parmono, 2021 : *Pengaruh Pengungkapan Laporan Keuangan Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Subsektor Rokok.*

Salah satu informasi yang sering digunakan untuk membuat keputusan investasi adalah laba. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor. Kecenderungan para pengguna laporan keuangan yang hanya melihat laba di dimanfaatkan para manajer perusahaan untuk melakukan tindakan *discretionary accruals*, agar laba perusahaan yang dihasilkan dapat dinilai baik oleh para pengguna laporan keuangan.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini yaitu (1) Apakah pengungkapan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba? (2) Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba? (3) Apakah pengungkapan laporan keuangan dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas laba?

Tujuan dari Penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis pengaruh signifikan pengungkapan laporan keuangan terhadap kualitas laba. (2) Untuk menganalisis pengaruh signifikan *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba. (4) Untuk menganalisis pengaruh signifikan pengungkapan laporan keuangan dan *Investment Opportunity Set* secara simultan terhadap kualitas laba.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian asosiatif, Dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2019. Alat analisa data berupa analisa data kuantitatif, uji asumsi klasik meliputi Uji normalitas menggunakan *Klomogrov Smirnov*, Uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji hipotesis meliputi uji t (parsial) dan uji F (simultan) Uji koefisien determinasi (R^2).

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pengungkapan laporan keuangan hasil variabel pengungkapan laporan keuangan menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,077 < 0,05$, maka pengungkapan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan untuk variabel *Investment Opportunity Set* menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,411 > 0,05$, maka *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Pengungkapan laporan keuangan dan *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba, Berdasarkan perhitungan uji F dilihat bahwa variabel pengungkapan laporan keuangan dan *Investment Opportunity Set* mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas laba. Terbukti perhitungan dari bantuan program *SPSS Statistic versi 22* bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0,374 dengan tingkat signifikansi 0,000 sedangkan F_{tabel} 3,19 dengan tingkat signifikansi 0,000 $< 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya variabel pengungkapan laporan keuangan dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas laba

Kata Kunci : Pengungkapan Laporan Keuangan, *Investment Opportunity Set* dan Kualitas Laba

ABSTRACT

Ahmad Rivaldi Bustomi, Agung Parmono, 2021 *The Effect of Financial Statement Disclosure and the Investment Opportunity Set on the Profit Quality of Cigarette Manufacturing Subsector Companies.*

One of the most frequently used information to make investment decisions is profit. The quality of profit as part of the financial statements that do not present the true facts about the company's economic condition can be doubted. The low quality of earnings will lead to mistakes in making decisions by users such as investors and creditors. The tendency of users of financial reports to only see profits is used by company managers to take discretionary accruals, so that the resulting company profits can be assessed well by users of financial statements.

The formulation of the problems examined in this thesis are (1) Does the disclosure of financial statements have a significant effect on earnings quality? (2) Does the Investment Opportunity Set have a significant effect on earnings quality? (3) Does the disclosure of financial statements and the Investment Opportunity Set simultaneously have a significant effect on earnings quality?

The objectives of this study are (1) To analyze the significant effect of financial statement disclosure on earnings quality. (2) To analyze the significant effect of the Investment Opportunity Set on earnings quality. (4) To analyze the significant effect of financial statement disclosure and Investment Opportunity Set simultaneously on earnings quality.

This study uses a quantitative approach. This research belongs to the type of associative research, and the type of data used in this study is secondary data. This secondary data is obtained from the annual financial reports of manufacturing companies listed on the IDX during 2012-2019. Data analysis tool in the form of quantitative data analysis, test classic assumptions include using normality Kolmogorov Smirnov test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, test hypothesis include *t* test (partial) and *F* test (simultaneous) Test the coefficient of determination (R^2).

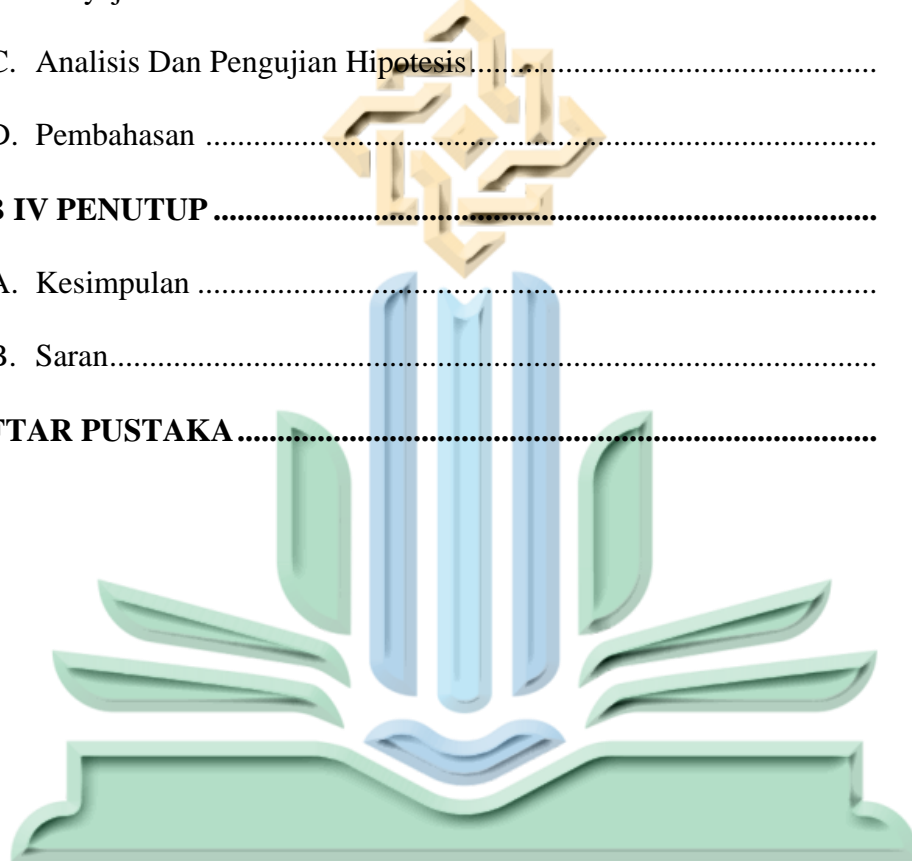
This study can be concluded that partially the variable disclosure of financial statements results of the variable disclosure of financial statements shows that with a significant $0.077 < 0.05$, the disclosure of financial statements has a significant effect on earnings quality. Meanwhile, the variable Investment Opportunity Set shows that with a significant $0.411 > 0.05$, the investment opportunity set has no significant effect on earnings quality. Disclosure of financial statements and the Investment Opportunity Set on earnings quality. Based on the calculation of the *F* test, it can be seen that the variable disclosure of financial statements and the Investments Opportunity Set has a simultaneous significant effect on earnings quality. It is proven by the calculation of the help of the SPSS Statistic version 22 program that the *F* value is $F_{calculated} 0.374$ with a significance level of 0.000 while F_{table} is 3.19 with a significance level of $0.000 < 0.05$, which means that H_{a} is accepted and H_{0} is rejected. So the conclusion is that the variable disclosure of financial statements and the Investment Opportunity Set has a significant effect simultaneously on the quality of earnings

Keywords: Financial Statement Disclosure, Investment Opportunity Set and Earning Quality

DAFTAR ISI

Cover	i
Persetujuan	ii
Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata pengantar	vi
Abstrak.....	viii
Abstract.....	ix
Daftar isi.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	10
G. Asumsi Penelitian	12
H. Kerangka Konseptual	12
I. Hipotesis.....	13
J. Metode Penelitian.....	16
K. Sistematika Pembahasan	27
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	29
A. Penelitian terdahulu.....	29

B. Kajian Teori	38
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data	57
C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis.....	59
D. Pembahasan	70
BAB IV PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Para pelaku pasar modal memerlukan informasi untuk membuat keputusan investasi. Informasi yang diperlukan tersebut diantaranya disajikan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Jika informasi dalam laporan keuangan bermanfaat, maka komponen-komponen yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut mempunyai kandungan informasi yang akan memperoleh reaksi dari para pelaku pasar. Laporan keuangan berisi informasi keuangan dan non keuangan yang secara teoritis merupakan salah satu sumber informasi bagi pihak eksternal untuk pengambilan keputusan.²

Salah satu informasi yang sering digunakan untuk membuat keputusan investasi adalah laba. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat

kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor.³

Kecenderungan para pengguna laporan keuangan yang hanya melihat laba di manfaatkan oleh para manajer perusahaan untuk melakukan tindakan *discretionary accruals*, agar laba perusahaan yang dihasilkan dapat dinilai

² Darmayasa, Kadek, Nyoman Trisna Herawati, dan Kadek Sinarwat, *Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Pertambangan Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012*, e-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2, No 1, (Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha, 2014).

³ Srivastava, Anup, *Why have measures of earnings quality changed over time?*, Journal of Accounting and Economics, Vol 57, pp 196-217, (USA: University Northwestern, 2014).

baik oleh para pengguna laporan keuangan.⁴ Perilaku manajer dalam melakukan *discretionary accruals* dapat mengurangi kualitas laba perusahaan, sehingga dapat membuat kesalahan pembuat keputusan para pengguna laporan keuangan. Kualitas laba merupakan salah satu aspek penting yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini karena kualitas laba mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya pada saat ini dan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan di masa yang akan datang.

Pengguna laporan keuangan membutuhkan pengungkapan informasi yang lebih mendalam dan rinci terkait operasi yang dimiliki perusahaan. Salah satu informasi penting yang dibutuhkan oleh para pengguna adalah informasi atas segmen perusahaan.⁵ Informasi atas segmen perusahaan dapat membantu pengguna dalam melakukan analisis investasi secara lebih baik untuk melihat pencapaian kinerja perusahaan, dan mengetahui bagian segmen mana yang dirasa kurang efektif dan memiliki risiko tinggi.

Pengungkapan rinci dan transparan atas pelaporan segmen yang dimiliki perusahaan menunjukkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan. Selain melalui pelaporan segmen operasi, kualitas laporan keuangan perusahaan juga dapat dilihat dari perilaku manajer dalam melakukan tindakan *discretionary accruals* yang tercermin dari informasi yang disajikan dalam

⁴ Ewert, ralf and Alfred Wagenhofer, *Accounting Standards, Earning Management, and Earning Quality*. Foundations and Trends in Accounting, Vol 6, No 2, pp 65-186. (Austria: University of Graz, 2013).

⁵ Bestari, Megalia dan Sylvia Veronica Siregar. *Determinan Motif Pengungkapan Variasi Pertumbuhan Laba Antar Segmen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indonesia*. Jurnal dan Prosiding SNA. Vol 15, pp 1-25. (Depok: Universitas Indonesia, 2012).

laporan keuangan. Kecenderungan investor dan pihak eksternal lainnya yang lebih berfokus pada informasi laba, dapat memicu manajemen melakukan *disfunctional behaviour* berupa akrual abnormal atau *discretionary accruals* untuk menghasilkan laba yang dianggap normal bagi suatu perusahaan.⁶

Discretionary accruals sebenarnya merupakan tindakan oportunistik seseorang untuk mempengaruhi informasi yang disajikan dengan memanfaatkan aturan-aturan yang diperbolehkan oleh standar akuntansi. Semakin sedikit tingkat *discretionary accruals* dalam suatu laporan keuangan, maka semakin berkualitas informasi laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, pengungkapan rinci dan transparan atas pelaporan segmen dapat membatasi perilaku manajer dalam melakukan tindakan *discretionary accruals*, yang kemudian akan meningkatkan kinerja dan kualitas perusahaan itu sendiri.⁷

Kartina⁸ menyatakan bahwa salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja ataupun nilai dari perusahaan adalah *Investment Opportunity Set (IOS)*. *Investment Opportunity Set (IOS)* memiliki kandungan informasi yang dibutuhkan oleh investor dipasar modal, karena *IOS* merupakan proksi realisasi pertumbuhan perusahaan dan berhubungan dengan

⁶ Wijayanti, Glyceria Ayu dan Ch Rusiti, *Analisis Manajemen Laba di Tingkat Segmen Sebelum dan Sesudah Penerapan Adopsi IFRS 8 menjadi PSAK 5 (2009) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ekonomi Akuntansi. pp 1-13. (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2014).

⁷ Utami, Karunia dan Sylvia Veronica Siregar, *Analisis Pengaruh Pengungkapan Segmen terhadap Kualitas Laba*. Jurnal dan Prosiding SNA, pp 1-27, (Lampung: Simposium Nasional Akuntansi XIX, 2016).

⁸ Kartina, Eti dan Nikmah, *Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi. Vol 1, No 1, pp 92-121. (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2011).

berbagai variabel kebijakan perusahaan, antara lain kebijakan pendanaan atau struktur utang, kebijakan deviden, kebijakan *leasing*, dan kebijakan kompensasi. Perusahaan dihadapkan pada perencanaan keputusan yang akan menimbulkan pengaruh besar di masa mendatang, perusahaan yang baik diharapkan mampu mengambil keputusan-keputusan yang tepat atas peluang atau kesempatan yang muncul saat ini, agar dimasa mendatang peluang tersebut dapat terealisasi yang memberi keuntungan lebih bagi perusahaan.

IOS (*Investment Opportunity Set*) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan di masa depan. Bagi perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi tinggi senantiasa melakukan ekspansi dalam strategi bisnisnya, maka akan semakin membutuhkan dana eksternal. Perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi atau *Investment Opportunity Set (IOS)* tinggi memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi yang akan mempengaruhi perubahan tingkat laba dan menentukan kualitas informasi laba.⁹ *Investment Opportunity Set* menunjukkan investasi perusahaan atau opsi pertumbuhan. Nilai opsi pertumbuhan tersebut tergantung pada *discretionary expenditure* manajer. Manajemen *investment opportunities* membutuhkan pembuatan keputusan dalam lingkungan yang tidak pasti dan konsekuensinya tindakan manajerial menjadi lebih *unobservable*. Tindakan manajer yang *unobservable* dapat

⁹ Oktarya, Eka, Lili Syafitri, dan Trisnadi Wijaya. 2014, *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, (Palembang: STIE Multi Data Palembang, 2014).

menyebabkan prinsipal tidak dapat mengetahui apakah manajer telah melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan prinsipal atau tidak.

Informasi laba merupakan indikator mengukur kinerja perusahaan. Oleh karena itu kualitas laba menjadi hal yang penting bagi mereka yang memanfaatkan informasi akuntansi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba. Jika informasi laba mengandung informasi yang dapat dipercaya maka investor akan bereaksi atas pengumuman laba tersebut. Ini menunjukkan bahwa informasi laba tersebut mempunyai kualitas. Kondisi yang mempengaruhi Kualitas Laba adalah apabila terjadi asimetri informasi antara manajer Perusahaan dengan investor. Kualitas Laba menunjukkan kinerja perusahaan secara ekonomis yang sesungguhnya bukan hanya kinerja akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan. Maka dari itu, para investor, calon investor, para analis keuangan, dan pengguna informasi Laporan keuangan lainnya harus mengetahui betul bagaimana Kualitas Laba yang sebenarnya. Beberapa praktik perataan Laba dalam laporan keuangan menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Khususnya pihak eksternal.

Praktik perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa Laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk

mengambil keputusan akan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu Manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan Kualitas Manajemen dimata investor. Kandungan informasi yang dimiliki *Investment Opportunity Set* (IOS) sangat dibutuhkan oleh para investor di pasar modal. Hal ini dikarenakan *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah tolak ukur terwujudnya perkembangan suatu perusahaan dan berhubungan langsung dengan kebijakan perusahaan diantaranya kebijakan pendanaan atau struktur utang, kebijakan leasing kebijakan kompensasi dan kebijakan dividen sebagaimana yang ada pada beberapa perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM), Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA), dan Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengungkapan Laporan Keuangan Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Subsektor Rokok Yang Terdapat Di Bei Tahun 2012-2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba?

2. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba?
3. Apakah pengungkapan laporan keuangan dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas laba?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹⁰

1. Untuk menganalisis pengaruh signifikan pengungkapan laporan keuangan terhadap kualitas laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh signifikan *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh signifikan pengungkapan laporan keuangan dan *Investment Opportunity Set* secara simultan terhadap kualitas laba.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan.¹¹

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu akuntansi sektor publik berkaitan dengan pengungkapan laporan keuangan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor rokok.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 37.

¹¹ Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi, 2006), 21.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menjadi salah satu tulisan ilmiah guna mendapatkan gelar sarjana.

b. Bagi Almamater IAIN Jember

Dapat menjadi koleksi kajian dan menjadi referensi tambahan tentang ilmu akuntansi sektor publik terutama pengembangan sistem pengendalian manajemen di sektor publik.

c. Bagi Investor

Pengungkapan segmen yang disampaikan dalam laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pengkomunikasian dari manajer yang dapat diperoleh investor. Investor dapat memperhatikan item-item pengungkapan segmen dalam laporan keuangan perusahaan, yang memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.¹²

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y) dengan uraian sebagai berikut:

¹²Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014),108.

a. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor* *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas (X).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹³

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

- 1) Pengungkapan laporan keuangan (X1)
- 2) *Investment Opportunity Set* (X2)

b. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat (Y). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah:

Kualitas laba (Y)

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator penelitian yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang akan diteliti.¹⁴

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung:Alfabeta,2002),33.

¹⁴Tim Penyusun, *Pedoman*, 38.

Berikut indicator-indikator dari variable penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengungkapan laporan keuangan (X1)
- b. *Investment Opportunity Set* (X2)
- c. Kualitas Laba (Y)
 - 1) Persisten
 - 2) Kedekatan laba dengan aliran kas operasional
 - 3) Estimasi, pertimbangan, dan prediksi
 - 4) Manajemen laba¹⁵

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variable penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indicator variable.¹⁶

1. Pengungkapan laporan keuangan

Pengungkapan laporan keuangan adalah merupakan bagian suatu perusahaan khususnya yang beroperasi dalam kondisi yang berbeda dari

sebuah industri dan wilayah geografis. Bertujuan menyediakan informasi bagi para pebisnis yang menggunakan laporan keuangan mengenai kontribusi laba, skala relatif, trend pertumbuhan dari berbagai industri dan wilayah geografis yang memungkinkan para pemakai laporan keuangan.

¹⁵ <https://www.jtanzilco.com/blog/detail/847/slug/memahami-kualitas-laba-perusahaan#:~:text=Kualitas%20laba%20adalah%20penilaian%20sejauh,menggambarkan%20profitabilitas%20perusahaan%20secara%20nyata.> 10:27

¹⁶ Sedarmayanti, *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan*, 36.

Segmen Perusahaan merupakan komponen suatu entitas yang kegiatannya mewakili kegiatan usaha utama maupun kelompok pelanggan. Segmen ini dapat berbentuk sebuah anak perusahaan cabang, suatu divisi, suatu departemen, dalam beberapa hal sebuah joint venture atau anak perusahaan lain bukan hasil dari investasi. Beberapa segmen aktiva, kinerja dan aktivitas segmen dapat diketahui secara jelas untuk memisahkan secara fisik dan operasional. Secara umum aktiva, kinerja dan aktivitas yang biasanya terdapat dalam entitas yang sama.¹⁷

2. *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan proksi kombinasi dari pertumbuhan perusahaan (Smith dan Watts, 1986). Nilai IOS dihitung dengan kombinasi dari berbagai jenis proksi yang menggambarkan nilai aktiva ditempat dan nilai kesempatan tumbuh perusahaan dimasa depan (yang digambarkan berupa nilai pasar). IOS merupakan kombinasi dari nilai aktiva ditempat dan nilai kesempatan dimasa depan.

3. Kualitas laba

Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana suatu laba dapat diperoleh berulang-ulang, dapat dikendalikan, dan dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan secara nyata.¹⁸

¹⁷ <https://www.harmony.co.id/blog/accounting/2020/04/22/pembahasan-lengkap-mengenai-laporan-keuangan-segmen#:~:text=Pengertian%20Laporan%20Keuangan%20Segmen,sebuah%20industri%20dan%20wilayah%20geografis.&text=3.%20Adanya%20laporan%20keuangan%20segmen,lalu%20perusahaan%20secara%20lebih%20baik,10:32>

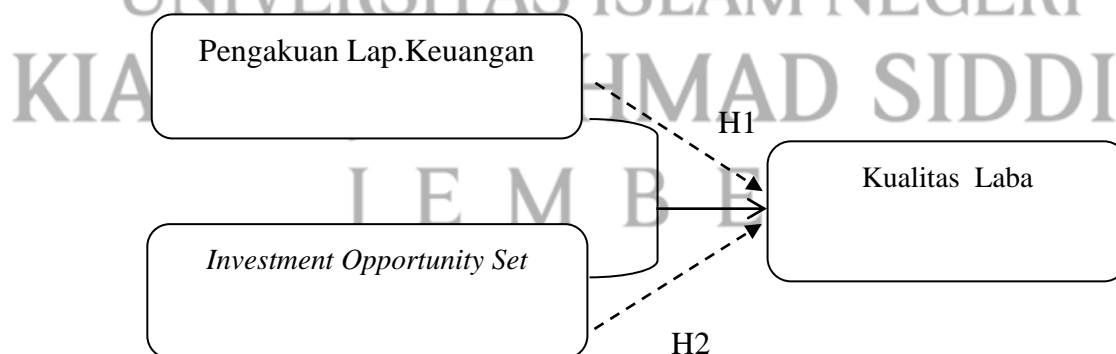
¹⁸ Ibid, 10:27.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.¹⁹ Pada asumsi penelitian terdapat berbagai pernyataan yang bias diuji kebenarannya dengan melakukan percobaan dalam penelitian. Asumsi dasar penelitian ini adalah pengaruh pengungkapan laporan keuangan segmen dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sector rokok yang terdaftar di BEI.

H. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah susunan struktur logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variable yang diteliti. Dimana, kerangka ini dirumuskan untuk menjelaskan konstruksi aliran logika untuk mengkaji secara sistematis kenyataan empiric. Kerangka konseptual ini ditunjukkan untuk memperjelas variable yang diteliti sehingga elemene pengukurnya dapat dirinci secara konkrit.²⁰ Dalam penelitian ini kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman*, 39

²⁰ <http://renirespita.blogspot.co.id/2015.05/metode-penelitian-kerangka-konseptual.html.2018>, pukul 22:53 wib

Keterangan:

—→ : Secara Simultan
 ---→ : Secara Parsial

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²¹ Oleh karena itu, hipotesis dibuat berdasarkan hasil penelitian masa lalu atau berdasarkan data-data yang telah ada sebelum penelitian dilakukan secara lebih lanjut yang tujuannya untuk menguji kembali hipotesis tersebut. Maka, dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengungkapan Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laba

Informasi segmen berperan bagi pengguna laporan keuangan. Informasi segmen memiliki peran penting dalam memberikan penilaian dan analisis investasi dengan menilai risiko dan imbalan dari suatu perusahaan yang memiliki diversifikasi usaha atau suatu perusahaan multinasional, serta membantu para investor dalam memprediksi aliran kas masa depan dan mengantisipasi laba akan datang. Peran penting

informasi segmen tersebut semakin mendorong para pengguna laporan keuangan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan lebih rinci mengenai pelaporan. Dengan pengungkapan, para investor akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memprediksi laba, kemudian respon investor tersebut akan tercermin melalui harga saham. Investor akan memberikan respon yang baik terhadap informasi yang baik mengenai

²¹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2010), 90.

perusahaan (*good news*), dan akan memberikan respon yang buruk jika informasi yang dihasilkan perusahaan merupakan *bad news*. Pelaporan segmen merupakan salah satu pengungkapan yang dibutuhkan investor sehingga diharapkan investor akan memiliki respon positif terhadap adanya pengungkapan segmen. Sifat dari keinformatifan laba dan pengungkapan segmen memiliki makna bahwa investor akan menggunakan informasi pada pengungkapan segmen bersama-sama dengan informasi laba untuk menilai kinerja perusahaan dan memprediksi kinerjanya di masa yang akan datang. Makin baik tingkat pengungkapan segmen, makin tinggi tingkat kepercayaan investor atas laba yang dilaporkan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

H1 : Pengungkapan laporan keuangan pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk mendapatkan sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan kesempatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk bertumbuh. IOS dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. *Investment Opportunity Set* merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen

di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar. Kesempatan investasi perusahaan merupakan komponen penting dari nilai pasar. Karena tingkat *Investment Opportunity Set* perusahaan berpengaruh pada cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan.

Pada saat kesempatan investasi menguntungkan, akan menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi. Dengan kemampuan perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh, akan memberikan sinyal pada reaksi pasar terhadap perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

H2 : *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

3. Pengaruh Pengungkapan Laporan Keuangan dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Hubungan antara pengungkapan laporan keuangan dengan kualitas laba. Dengan pengungkapan, para investor akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memprediksi laba, kemudian respon investor tersebut akan tercermin melalui harga saham. *Investment Opportunity Set* memiliki hubungan kuat terhadap kualitas laba dimana pada saat kesempatan investasi menguntungkan, akan menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi. Dengan kemampuan perusahaan yang

mempunyai kesempatan bertumbuh, akan memberikan sinyal pada reaksi pasar terhadap perusahaan.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan laporan keuangan dan *Investment Opportunity Set* memiliki peranan penting terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan peneliti ini adalah:

H3: Pengungkapan laporan keuangan dan *Investmen Opportunity Set* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas laba.

J. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian asosiatif, yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif dengan menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.²² Dan jenis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2019, yang didokumentasikan dalam www.idx.co.id.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel-variabel independen yang terdiri atas Pengungkapan laporan keuangan dan *Investment*

²² Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 55.

Opportunity Set terhadap Kualitas Laba sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Populasi dan Sampel

Pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²³ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur.

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan manufaktur subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019.
- b. Perusahaan manufaktur subsektor yang mengungkapkan laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2012-2019.
- c. Perusahaan manufaktur subsektor yang mengungkapkan *Investment Opportunity Set* di dalam *annual report* nya dan atau menerbitkan *sustainability report* berturut-turut selama tahun 2012-2019.
- d. Perusahaan manufaktur subsektor yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama tahun 2012-2018.

²³Ibid., 115.

- e. Perusahaan manufaktur subsektor yang menyajikan laporan keuangan dengan lengkap selama tahun 2012-2019.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua, yaitu sebagai berikut:

a. Metode studi pustaka

Data yang diambil yaitu Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2019, yang didokumentasikan dalam www.idx.co.id dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Pencatatan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

4. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan statistik.²⁴ Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka data harus diolah dan di analisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Adapun alat analisis kuantitatif dalam penelitian ini adalah :

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2002), 80.

a. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif meruakan analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, serta data yang berupa angka atau bilangan.²⁵

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Asumsi normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik dengan menggunakan *kolmogorov smirnov*.²⁶

Konsep dasar dari uji normalitas *kolmogorov smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi, *kolmogorov smirnov* adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku. Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 145

²⁶ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013)

dari data-data yang digunakan. Dimana kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.²⁷

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan $VIF \leq 10$, dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya apabila nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinearitas.²⁸

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu dalam model regresi linear. Uji yang sangat populer digunakan dalam autokorelasi adalah uji *Durbin Watson* (Uji DW).

²⁷Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 101.

²⁸Ibid.,59-60.

Uji Statistik yang digunakan adalah :

$$d = \frac{\sum_{i=2}^n (e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^n e_i^2}$$

Keterangan :

d = Nilai *Durbin Watson*

e = Nilai Residual

e_{i-1} = Nilai Residual Satu Periode Sebelumnya

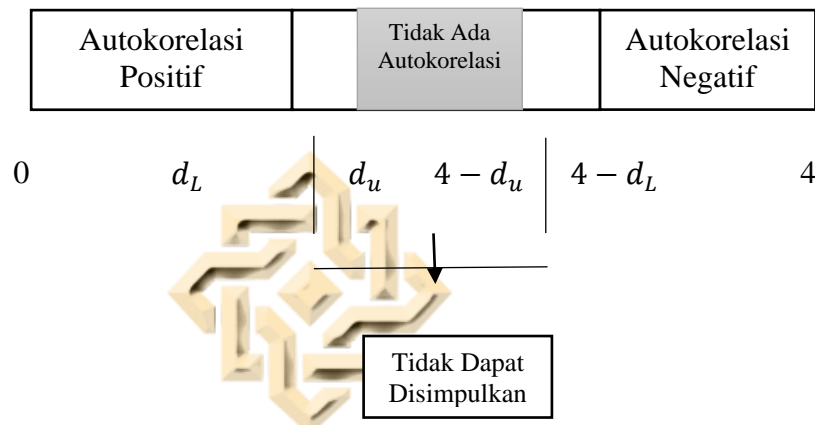
Hasil perhitungan DW kemudian dibandingkan dengan nilai DW kritis sebagaimana terlihat pada table DW. Kemudian dilakukan penyimpulan apakah ada autokorelasi atau tidak ada autokorelasi yang ditandai dengan batasa-batas atas (d_u) dan batas-batas bawah (d_L). Jika nilai d berada di dalam selang batas tersebut atau nilai d berada dalam selang $4-d_u$ sampai dengan $4-d_L$, maka tidak dapat disimpulkan apa-apa. Jika nilai d lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari d_L dikatakan ada autokorelasi positif. Jika $4-d_L < d < 4-d_u$ dikatakan ada autokorelasi negative.

Sedangkan jika $d_u < d < 4-d_u$ dikatakan tidak ada autokorelasi.²⁹ Secara grafikal disajikan pada gambar berikut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁹ Bambang Suharjo, *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), 93-94

Gambar 1.2
Daerah kritis Durbin Watson



Sumber : Bambang Suharjo : 2008

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.³⁰

³⁰ Duwi Priyatno, *Analisis Kolerasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 60

c. Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk membandingkan rata-rata dua populasi dengan data yang berskala interval.³¹

a) Menentukan hipotesis:

(1) H1: $b = 0$ artinya dalam notasi hipotesis H1 adalah

Pengungkapan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

(2) H0: $b \neq 0$ artinya dalam notasi hipotesis H0 adalah

pengungkapan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

(3) H2: $b = 0$ artinya dalam notasi hipotesis H2 adalah

Investment Opportunity Set berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

H0: $b \neq 0$ artinya dalam notasi hipotesis H0 adalah

Investment Opportunity Set tidak berpengaruh terhadap

kualitas laba.

b) Menentukan derajat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) dari t_{hitung} dan

t_{tabel} .

c) Menentukan t_{hitung} dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

³¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 154.

Keterangan:

r : nilai koefisien korelasi

n: jumlah sampel

d) Menentukan t_{tabel} (diambil dari hasil tabel distribusi t pada $\alpha = 5\%$). Rumus $t_{tabel} = N-k$

e) Membuat kesimpulan:

Kriteria uji t:

(1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, menyatakan bahwa variabel independen (X) secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Y).

(2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, menyatakan bahwa variabel independen (X) secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen (Y).

2) Uji F (Simultan)

Untuk menguji signifikan pengaruh bebas secara simultan terhadap variabel terikat dapat dilakukan dengan dengan uji F. Hal

ini dilakukan dengan jalan membandingkan antara F_{hitung} dengan

F_{tabel} .³²

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan laporan keuangan (X1), *Investment Opportunity Set* (X2) dimana mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama)

³² Widayat, *Metode Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004), 179.

terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba (Y). berikut langkah-langkah pengujian:

a. Merumuskan hipotesis:

(1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti secara simultan tidak ada pengaruh antara variabel independen yaitu pengungkapan laporan keuangan dan *Corporate Investment Opportunity Set* terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba.

(2) $H_2 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, berarti secara simultan ada pengaruh antara variabel independen yaitu pengungkapan laporan keuangan dan *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba.

(3) Menentukan tingkat signifikan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$) dari F_{hitung} dan F_{tabel} .

(4) Menentukan F_{hitung} dengan rumus.³³

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

keterangan:

R : nilai korelasi ganda

k : jumlah variabel bebas (independen)

n : jumlah sampel

(5) Menentukan F_{tabel} dengan pada $\alpha = 5\%$ dengan tingkat keyakinan 95%

³³ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

(6) Membuat kesimpulan

- (a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima maka menyatakan bahwa masing-masing variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- (b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_4 ditolak maka menyatakan bahwa masing-masing variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3) Analisis Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh variabel-variabel independen (lebih dari satu) yang digunakan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas laba

a = Konstanta

b_1 = Koefisien pengungkapan laporan keuangan

b_2 = Koefisien *Investment Opportunity Set*

X_1 = pengungkapan laporan keuangan

X_2 = *Investment Opportunity Set*

e = *Error*

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.³⁴

Biasanya R^2 berkisar antara 0 sampai 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$, yang berarti variasi dari variabel bebas semakin dapat menjelaskan variasi dari variabel tidak bebas bila angkanya semakin mendekati 1. Jadi untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai R Square. Adapun rumus koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi

K. Sistematika Pembahasan

Bagian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti

³⁴ Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 56.

pada daftar skripsi. Secara global sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan; bab ini merupakan dasar dalam penelitian, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang meliputi: penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III: bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis, yang meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis, dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB IV: bab ini membahas tentang penutup, yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peran penting pada penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Reza Fahlevi (2016)	“Pengaruh investment opportunity set, voluntary disclosure, leverage, dan likuiditas terhadap kualitas laba.” ³⁵	Objek yang berbeda dan ada penambahan variabel (<i>Voluntary Disclosure, Leverage</i>).	Meneliti pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap kualitas laba.
2.	Sufi Fajrotus Syifa (2017)	“Pengaruh investment opportunity set (ios), kepemilikan institusional, komisaris independen, dan return on investment (roi) terhadap nilai perusahaan pada manufaktur yang	Objek yang berbeda dan meneliti tentang kepemilikan institusional, komisaris independen, dan return on investment	Meneliti pengaruh investment opportunity set (ios).

³⁵ Reza Fahlevi, “Pengaruh Investment Opportunity Set, Voluntary Disclosure, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba di Jakarta”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020).

		terdaftar di bursa efek indonesia”. ³⁶		
3.	Paramitha Anggia (2016)	“Analisis Pengaruh IOS Dan Mekanisme GCG Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan” ³⁷	Objek nya berbeda da nada penambahan variabel yaitu GCG dan Nilai perusahaan.	Meneliti pengaruh IOS dan kualitas laba.
4.	Hadi Prajitno (2018)	“Analisis Faktorfaktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba” ³⁸	Objek yang berbeda dan perbedaan penggunaan metode penelitian.	Meneliti tentang pengaruh kualitas laba.
5.	Nurhanifah(2018)	“Pengaruh alokasi pajak antar periode, investment opportunity set, dan likuiditas terhadap kualitas laba” ³⁹	Perbedaan penelitian yang terakhir ini yaitu menggunakan variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan dengan variabel <i>voluntary disclosure dan leverage, dan menggunakan data panel</i>	Persamaannya dari penelitian ini yaitu terletak pada variable independennya IOS, menggunakan Variabel dependen kualitas laba.

³⁶ Sufi Fajrotus Syifa “Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Return on Investment (ROI) terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019).

³⁷ Paramitha Anggia “Analisis Pengaruh IOS Dan Mekanisme GCG Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan” (Skripsi: Universitas Indonesia, 2017).

³⁸ Hadiprajitno “Analisis Faktorfaktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba” (Skripsi: Ugm, Yogyakarta, 2020)

³⁹ Nurhanifah “Pengaruh alokasi pajak antar periode, investment opportunity set, dan likuiditas terhadap kualitas laba” (Skripsi: IAIN Lampung, 2020).

6.	Sulastri	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> , Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 ⁴⁰	Objek yang berbeda dan perbedaan penggunaan metode penelitian.	Meneliti tentang Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba
7.	Fathus Salmi	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011-2015 ⁴¹	Objek yang berbeda dan perbedaan penggunaan metode penelitian.	Meneliti tentang <i>Opportunity Set</i> dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laba
8.	Febiyana Sakinah Hadi	Pengaruh Konservatisme dan <i>Investment Opportunity Set</i> (Ios) Terhadap Kualitas Laba Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan	Objek yang berbeda dan perbedaan penggunaan metode penelitian.	Meneliti tentang Konservatisme dan <i>Investment Opportunity Set</i> (Ios) Terhadap Kualitas Laba

⁴⁰ Sulastri dengan judul “Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 (Skripsi: IAIN Lampung, 2019).

⁴¹ Fathus Salmi “Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2017-2018 (Skripsi: IAIN Sunan Ampel, 2018).

		Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bei Tahun 2018-2019 ⁴²		
9.	Elya Maulidatul Isna	Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019 ⁴³	Objek yang berbeda dan perbedaan penggunaan metode penelitian.	Meneliti tentang Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba
10.	Muhammad Yusuf	Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba ⁴⁴	Objek yang berbeda dan perbedaan penggunaan metode penelitian.	Meneliti tentang Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Sumber: Data diolah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Fahlevi dengan judul Pengaruh

investment opportunity set, voluntary disclosure, leverage, dan likuiditas

terhadap kualitas laba. Dengan focus penelitian apakah *investment*

opportunity set dapat berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan

⁴² Febiyana Sakinah Hadi “Pengaruh Konservatisme dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bei Tahun 2018-2019 (Skripsi: Universitas Islam Negeri Malang , 2019).

⁴³ Elya Maulidatul Isna “Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019 (Skripsi: Universitas Negeri Jember, 2019).

⁴⁴ Muhammad Yusuf “Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Skripsi: Universitas Islam Jember 2018).

menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menghasilkan bahwa *Investment Opportunity Set* dengan pengukur *market book value equity* (MBVE) berpengaruh terhadap kualitas laba.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Fajrotus Syifa dengan judul Pengaruh *investment opportunity set* (ios), kepemilikan institusional, komisaris independen, dan *return on investment* (roi) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. dengan focus penelitian apakah *investment opportunity set* dapat berpengaruh terhadap kualitas laba pada manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia? Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menghasilkan bahwa IOS dapat berpengaruh terhadap kualitas laba.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Paramitha Anggia dengan judul Analisis Pengaruh IOS Dan Mekanisme GCG Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. Dengan focus penelitian apakah IOS dapat berpengaruh terhadap Kualitas laba? Dengan menggunakan metode Kuantitatif yang

menghasilkan bahwa *Investment oppoertunity set berpengaruh* terhadap kualitas laba.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hadiprajitno dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Dengan menggunakan program yang berbeda antara SPSS dan Eviews dengan hasil penelitian *Investmen Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhanifah dengan judul Pengaruh alokasi pajak antar periode, *Investmen opportunity set* dan likuiditas terhadap kualitas laba. Dengan menggunakan metode data panel, dan menghasilkan penelitian bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dengan judul Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu

dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang terdiri dari 25 perusahaan yang di gunakan berupa data sekunder laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 22.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Fathus Salmi dengan judul Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan *Corporate Governance* Terhadap

Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2017-2018) Salah satu indikator dalam menilai kinerja perusahaan adalah informasi laba yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Sehingga dibutuhkan informasi laba berkualitas yang menggambarkan kondisi perusahaan dan menjadi acuan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan. Namun informasi laba juga sering dijadikan sebagai alat oleh manajemen untuk dimanipulasi agar terlihat baik. Hal ini membuat pihak eksternal kurang percaya dan memperkecil keinginan untuk berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2018. Untuk mewakili populasi, sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan kriteria yang

ditentukan oleh peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 17 perusahaan dengan total observasi yang diteliti yaitu 85.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini relative kecil. Selain itu dikarenakan

hasil adjusted R square menunjukkan bahwa investment opportunity set dan corporate governance hanya menjelaskan 4% atas kualitas laba.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Febiyana Sakinah Hadi dengan judul Pengaruh Konservatisme dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bei Tahun 2018-2019 Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh konservatisme terhadap kualitas laba, pengaruh investment opportunity set terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metoda berbasis regresi linier berganda dengan SPSS 20.00. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai dengan tahun 2019. Sampel ditentukan berdasarkan metode purpose sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan manufaktur sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 10 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Elya Maulidatul Isna dengan judul Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019 Penelitian ini

bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh leverage, Investment opportunity set (IOS), likuiditas dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Variabel independen dalam penelitian ini adalah leverage, Investment opportunity set (IOS), likuiditas dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa data dari laporan tahunan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2019. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan atau 105 sampel. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Investment opportunity set (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sedangkan leverage dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai masalah yang diteliti yaitu tentang “Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan sektor Makanan dan

Minuman yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2019". Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Data Panel dengan menggunakan program E-VIEWS 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba, (2) Investment Opportunity Set tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba, (3) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

B. Kajian Teori

1. Pengungkapan laporan keuangan

Diversifikasi usaha membuat bisnis perusahaan menjadi semakin kompleks, sehingga para analis membutuhkan informasi terkait dengan kinerja segmen perusahaan untuk dapat melakukan analisis yang lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh⁴⁵ juga menyimpulkan bahwa data segmen operasi memiliki nilai relevansi bagi analis dalam melakukan valuasi dan analisis. Kinerja dan pencapaian perusahaan dapat tercermin dalam informasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi oleh para pengguna, yaitu pihak analis, pemegang saham dan pemangku kepentingan.

⁴⁵ Suprihatin, Siti dan Elok Tresnaningsih, *Dampak konvergensi Internasional Financial Reporting Standards terhadap Nilai Relevan Informasi Akuntansi*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol 10, No 2, pp 171-183, (Depok: Universitas Indonesia, 2013).

Informasi yang ada di laporan keuangan dapat dikatakan baik jika informasi tersebut dapat mengevaluasi kinerja masa lalu, saat ini, perkiraan posisi keuangan di masa depan.⁴⁶

Informasi yang diberikan terkait kondisi perusahaan secara keseluruhan masih dirasa kurang oleh pengguna dalam mengambil keputusan. Pengguna laporan keuangan membutuhkan pengungkapan informasi yang lebih mendalam dan rinci terkait operasi yang dimiliki perusahaan. Salah satu informasi penting yang dibutuhkan oleh para pengguna adalah informasi atas segmen perusahaan.⁴⁷ Informasi atas segmen perusahaan dapat membantu pengguna dalam melakukan analisis investasi secara lebih baik untuk melihat pencapaian kinerja perusahaan, dan mengetahui bagian segmen mana yang dirasa kurang efektif dan memiliki risiko tinggi. Pelaporan segmen merupakan suatu pengungkapan informasi keuangan berdasarkan setiap segmen yang dimiliki oleh perusahaan, khususnya yang beroperasi dalam industri dan wilayah geografis yang berbeda. Pengungkapan segmen merupakan suatu pengungkapan yang penting bagi pihak investor, karena dengan adanya pengungkapan segmen maka efek asimetri informasi dan biaya keagenan akan berkurang.

Penggambaran informasi secara lebih baik akan mempermudah pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan pengungkapan

⁴⁶ Darmayasa, Kadek, Nyoman Trisna Herawati, dan Kadek Sinarwati, *Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Pertambangan Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012*. e-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 2, No 1, (Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha, 2014).

⁴⁷ Ibid, 1-25.

yang lebih komperhensif dari pihak perusahaan, selama pengungkapan tersebut dapat dipercaya dan memenuhi kriteria pelaporan keuangan yang baik, maka pemantauan terhadap pihak manajerial menjadi lebih mudah, sehingga tindakan manajemen laba sulit untuk dilakukan.

Tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan akan membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami isi dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor : Kep-134 atau bl atau 2006 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik, yang berlaku bagi semua perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan *public*. Pengungkapan dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

- a. Pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku;
- b. Pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) merupakan

pengungkapan butirbutir yang dilakukan sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas dan membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen.

Kualitas pengungkapan merupakan atribut penting dalam penyampaian suatu informasi akuntansi. Salah satu tolak ukur kualitas

pengungkapan adalah luas pengungkapan. Ada tiga konsep pengungkapan yang umumnya diusulkan, yaitu:

- a. Pengungkapan memadai (*adequate disclosure*) adalah pengungkapan yang cukup, yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor;
- b. Pengungkapan wajar (*fair disclosure*) adalah pengungkapan yang wajar secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberika perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan keuangan dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial;
- c. Pengungkapan penuh (*full disclosure*) adalah pengungkapan penuh menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang diungkapkan secara relevan. Pengungkapan penuh memiliki kesan penyajian informasi yang berlebihan, sehingga beberapa pihak menganggapnya tidak baik. Terlalu banyak informasi aka membahayakan, karena penyajian rincin-rincian yang tidak penting justru menyembunyikan informasi yang signifikan dan akan membuat laporan keuangan sulit ditafsirkan.

Menyadari bahwa pentingnya informasi segmen bagi pengguna laporan keuangan maka para pembuat peraturan mengeluarkan standar yang mengatur akan hal tersebut. IASB (*International Accounting Standard Board*) mengeluarkan *International Financial Reporting*

Standard (IFRS) 8 Operating Segments, yang mewajibkan perusahaan untuk membuat pengungkapan segmen operasi. Di Indonesia, terdapat standar yang mengatur pelaporan segmen operasi dalam laporan keuangan, yaitu No.5 (Revisi 2009) yang mengadopsi secara keseluruhan pada IFRS 8 dan mulai diberlakukan secara efektif semenjak 1 Januari 2011. Standar tersebut merupakan panduan bagi perusahaan dalam mengidentifikasi segmen dilaporkan dan mengungkapkan informasi-informasi berkenaan dengan segmen operasi tersebut.

Dalam pengungkapan informasi segmen terdapat lima komponen utama yang perlu diperhatikan, yaitu: penjualan, aset, laba, *capital expenditure*, dan depresiasi. Berdasarkan lima komponen tersebut, laba yang merupakan turunan dari penjualan per-segmen adalah komponen yang paling relevan dalam menilai kinerja suatu segmen. Merupakan suatu hal yang umum bagi investor, analis dan manajer portofolio untuk berfokus pada pelaporan *bottom-line* perusahaan yaitu laba. Ketertarikan utama para pengguna adalah untuk menilai kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan arus kas masa depan berdasarkan dengan laporan keuangan yang diungkapkan. Serta kualitas laba dari informasi segmen yang dilaporkan tersebut.

2. *Investment Opportunity Set*

Penilaian suatu perusahaan dalam bidang akuntansi dan keuangan sekarang ini masih beragam. Di satu pihak, nilai suatu perusahaan khususnya neraca perusahaan yang berisi informasi

keuangan masa lalu, sementara di pihak lain beranggapan bahwa nilai sekarang dari aktiva yang dimiliki perusahaan, bahkan ada yang beranggapan bahwa nilai suatu perusahaan tercermin dari nilai investasi yang akan dikeluarkan di masa mendatang.⁴⁸ Kombinasi aktiva yang dimiliki oleh opsi investasi di masa yang akan datang yang diukur dengan *Investment Opportunities Set (IOS)* akan menunjukkan nilai suatu perusahaan.

Keputusan investasi tidak dapat diamati secara langsung oleh pihak luar. Beberapa studi yang dilakukan dalam hubungannya dengan keputusan investsasi antara lain⁴⁹ yang memperkenalkan *Investment Opportunities Set (IOS)*. IOS memberi petunjuk yang lebih luas dimana nilai perusahaan tergantung pada pengeluaran perusahaan dimasa yang akan datang. Jadi prospek perusahaan dapat ditaksir dari *Investment Opportunity Set (IOS)*, yang didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi dimasa akan datang dengan *Net Present Value* positif.

IOS (*Investment Opportunity Set*) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan di masa depan. Bagi perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi tinggi senantiasa melakukan ekspansi dalam strategi bisnisnya, maka akan semakin membutuhkan

⁴⁸ Kartina, Eti dan Nikmah, *Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi. Vol 1, No 1, pp 92-121. (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2011).

⁴⁹ Myers, Stewart C, *The Determinants of Corporate Borrowing*. Journal of Financial Economics. Vol 5, No 2, pp 147-175. (USA: Massachusetts Institute of Technology, 1976)

dana eksternal. Perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi atau *Investment Opportunity Set* (IOS) tinggi memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi yang akan mempengaruhi perubahan tingkat laba dan menentukan kualitas informasi laba.

IOS (*Investment Opportunity Set*) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan di masa depan. Bagi perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi tinggi senantiasa melakukan ekspansi dalam strategi bisnisnya, maka akan semakin membutuhkan dana eksternal. Perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi atau *Investment Opportunity Set* (IOS) tinggi memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi yang akan mempengaruhi perubahan tingkat laba dan menentukan kualitas informasi laba.

Secara umum dapat dikatakan bahwa IOS menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure*

perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang. Dengan demikian IOS bersifat tidak dapat diobservasi, sehingga perlu dipilih suatu proksi yang dapat dihubungkan dengan variabel lain dalam perusahaan, misalnya variabel pertumbuhan, variabel kebijakan dan lain-lain. Proksi IOS yang digunakan dalam bidang akuntansi dan keuangan digolongkan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu IOS berbasis harga,

IOS berbasis investasi, dan IOS berbasis varian⁵⁰:

a. Proksi IOS berbasis harga (*price-based proxies*)

Proksi IOS yang berbasis pada harga merupakan proksi yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga pasar. Proksi berdasarkan anggapan yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan secara parsial dinyatakan dalam harga-harga saham dan perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi secara relatif untuk aktiva-aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dibandingkan perusahaan yang tidak tumbuh. IOS yang didasari pada harga akan berbentuk suatu rasio sebagai suatu ukuran aktiva yang dimiliki dan nilai pasar perusahaan. Proksi IOS yang merupakan proksi berbasis harga adalah: *market of equity plus book value of debt, ratio of book to market value of asset, ratio of book to market value of equity, ratio of book value of property, plant, and equipment to firm value, ratio of replacement value of assets to market value, ratio of depreciation expense to value dan earning price ratio.*

b. Proksi IOS berbasis investasi (*investment-based proxies*)

Proksi IOS berbasis pada investasi merupakan proksi yang percaya pada gagasan bahwa suatu level kegiatan investasi yang tinggi berkaitan secara positif dengan nilai IOS suatu perusahaan.

Proksi IOS yang merupakan proksi IOS berbasis investasi adalah:

⁵⁰ Kallapur, Sanjay and Mark A Trombley, *The Investment Opportunity Set: Determinants, Consequences and Measurement*. Managerial Finance, Vol 27, No 3, pp 3-15. (USA: University of Arizona, 2001).

ratio R&D expense to firm value, ratio of R&D expense to total assets, ratio of R&D expense to sales, ratio of capital addition to firm value, dan ratio of capital addition to asset book value.

c. Proksi IOS berbasis pada varian (*variance measures*)

Proksi IOS berbasis pada varian (*variance measurement*) merupakan proksi yang mengungkapkan bahwa suatu opsi akan menjadi lebih bernilai jika menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh, seperti variabilitas return yang mendasari peningkatan aktiva. Proksi IOS yang berbasis varian adalah: VARRET (*variance of total return*), dan Market model Beta.

Menurut Darabali⁵¹ menyebutkan bahwa *Investment Opportunity Set* dapat diukur melalui rasio nilai buku aset (*market to book value of assets*). Maksud pemilihan proksi ini karena dapat mencerminkan besarnya *return* dari aktiva yang ada dan investasi yang diharapkan di masa yang akan datang akan melebihi nilai buku aset yang diinginkan. Apabila suatu perusahaan dapat memanfaatkan

asetnya dengan baik dalam menjalankan usaha, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk bertumbuh, maka harga saham perusahaan tersebut diperkirakan akan meningkat, dan pada akhirnya semakin meningkat pula nilai suatu perusahaan.

⁵¹ Darabali, Putu Meidayanthi dan Putu Wenny Saitri, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013*. Jurnal Riset Akuntansi. Vol 6, No 1, pp 46-60. (Bali: Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2016).

3. Kualitas Laba

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan harapan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi. Banyak yang beranggapan bahwa laba yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik pada periode tersebut. Laba yang dihasilkan perusahaan perlu dilihat dan dianalisa lebih dalam lagi apakah laba tersebut memiliki kualitas laba yang baik, karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang diambil oleh manajemen maupun investor.⁵² Laba dengan kualitas yang rendah tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen pada periode tersebut sehingga dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba dengan kualitas yang rendah tersebut digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tersebut tidak dapat menunjukkan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya.

Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana suatu laba dapat diperoleh berulang-ulang, dapat dikendalikan, dan dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan secara nyata. Terdapat beberapa hal dalam penentuan kualitas laba.⁵³

Pertama, berdasarkan sifat runtun-waktu laba, kualitas laba meliputi: persistensi, prediktabilitas (kemampuan prediksi), dan variabilitas. Atas dasar persistensi, laba yang berkualitas adalah laba yang persisten yaitu laba yang berkelanjutan, lebih bersifat permanen dan tidak

⁵² Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Grasindo.

⁵³ Schipper, Katherine and Linda Vincent, *Earning Quality*. Accounting Horizons. 17(Supplement):97-110. (USA: Northwestern University, 2003).

bersifat transitori. Persistensi sebagai kualitas laba ini ditentukan berdasarkan perspektif kemanfaatannya dalam pengambilan keputusan khususnya dalam penilaian ekuitas. Kemampuan prediksi menunjukkan kapasitas laba dalam memprediksi butir informasi tertentu, misalnya laba di masa datang. Dalam hal ini, laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai kemampuan tinggi dalam memprediksi laba di masa datang. Berdasarkan konstruk variabilitas, laba berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai variabilitas relatif rendah atau laba yang *smooth*.

Kedua, kualitas laba didasarkan pada hubungan laba-kas-akrual yang dapat diukur dengan berbagai ukuran, yaitu: rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual total, estimasi abnormal atau *discretionary accruals* (akrual abnormal atau DA), dan estimasi hubungan akrual-kas. Dengan menggunakan ukuran rasio kas operasi dengan laba, kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan laba dengan aliran kas operasi. Laba yang semakin dekat dengan aliran kas operasi mengindikasikan laba yang semakin berkualitas. Dengan menggunakan ukuran perubahan akrual total,

laba yang berkualitas adalah laba yang mempunyai perubahan akrual total kecil. Pengukuran ini mengasumsikan bahwa perubahan total akrual disebabkan oleh perubahan *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* adalah akrual yang nilainya ditentukan oleh kebijakan atau direksi manajemen. Estimasi *discretionary accruals* dapat diukur secara langsung untuk menentukan kualitas laba. Semakin kecil *discretionary accruals* semakin tinggi kualitas laba dan sebaliknya. Selanjutnya, keeratan

hubungan antara akrual dan aliran kas juga dapat digunakan untuk mengukur kualitas laba. Semakin erat hubungan antara akrual dan aliran kas, semakin tinggi kualitas laba.

Ketiga, kualitas laba dapat didasarkan pada Konsep Kualitatif Kerangka Konseptual (*Financial Accounting Standards Board*, FASB, 1978). Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas atau konsistensi. Pengukuran masing-masing kriteria kualitas tersebut secara terpisah sulit atau tidak dapat dilakukan. Oleh sebab itu, dalam penelitian empiris koefisien regresi harga dan return saham pada laba (dan ukuran-ukuran terkait yang lain misalnya aliran kas) diinterpretasi sebagai ukuran kualitas laba berdasarkan karakteristik relevansi dan reliabilitas.

Keempat, kualitas laba berdasarkan keputusan implementasi meliputi dua pendekatan. Dalam pendekatan pertama, kualitas laba berhubungan negatif dengan banyaknya pertimbangan, estimasi, dan

prediksi yang diperlukan oleh penyusun laporan keuangan. Semakin banyak estimasi yang diperlukan oleh penyusun laporan keuangan dalam mengimplementasi standar pelaporan, semakin rendah kualitas laba, dan sebaliknya. Dalam pendekatan kedua, kualitas laba berhubungan negatif dengan besarnya keuntungan yang diambil oleh manajemen dalam menggunakan pertimbangan agar menyimpang dari tujuan standar (manajemen laba). Manajemen laba yang semakin besar mengindikasi

kualitas laba yang semakin rendah, dan sebaliknya.

Manajemen laba dapat terjadi karena penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual. Prinsip akuntansi terdapat suatu sistem akuntansi akrual yang diterima umum memberikan kesempatan kepada manajer untuk membuat pertimbangan akuntansi yang akan memberikan pengaruh kepada pendapatan yang dilaporkan. Dalam hal ini pendapatan dapat di manipulasi melalui *discretionary accruals*. Akrual merupakan suatu selisih antara kas masuk bersih dari hasil operasi perusahaan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi, yang bersifat *discretionary accruals* dan *non-discretionary accruals*.

Menurut Aygun⁵⁴ transaksi akrual dapat berwujud:

- a. Transaksi yang bersifat *non-discretionary accruals*, yaitu apabila suatu transaksi telah dicatat dengan metode tertentu maka manajemen diharapkan konsisten dengan metode tersebut dan
- b. Transaksi yang bersifat *discretionary accruals*, yaitu metode yang memberikan kebebasan kepada manajemen untuk menentukan jumlah transaksi akrual secara fleksibel.

Manajer cenderung memilih kebijakan manajemen laba dengan mengendalikan transaksi akrual yaitu kebijakan akuntansi yang memberikan keluasaan pada manajemen untuk membuat pertimbangan akuntansi yang akan memberi pengaruh pada pendapatan yang dilaporkan.

⁵⁴ Aygun, Mehmet, Suleyman Ic, and Mustafa Sayim, *The Effects of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management: Evidence from Turkey*. International Journal of Business and Management. Vol. 9, No. 12, pp 123-132. (USA: Alliant International University, 2004).

Ada empat pola yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba⁵⁵ adalah sebagai berikut:

a. *Taking a Bath*. Hal ini terjadi selama periode pada saat terjadinya regenerasi, termasuk adanya pergantian CEO baru. Jika manajer merasa harus melaporkan kerugian, maka ia akan melaporkan dalam jumlah yang besar. Dengan tindakan ini manajer berharap dapat meningkatkan laba yang akan datang dan kesalahan atas kerugian perusahaan dapat dilimpahkan kepada manajer lama.

b. *Income Minimization*. Cara ini mirip dengan *taking a bath* tetapi lebih halus.

Cara ini dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi, sehingga jika periode yang akan datang diperkirakan laba turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

c. *Income Maximization*. Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

d. *Income Smoothing*. Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

⁵⁵ Sari, Tri Wulan dan Wihidahwati, *Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 5, No 12. (Surabaya: STIE Indonesia, 2016)

Dalam penentuan kualitas laba, pengukuran yang didasarkan pada hubungan laba- kas-akrual yang diukur dengan estimasi abnormal atau *discretionary accruals* (akrual abnormal atau DA) merupakan salah satu pendekatan yang paling diterima dan umum digunakan. Dengan menggunakan estimasi abnormal atau *discretionary accruals* (akrual abnormal atau DA) dapat diukur secara langsung untuk menentukan kualitas laba.⁵⁶

a. Persisten

Persistensi laba merupakan laba yang dapat digunakan sebagai indikator *future earnings*. Persistensi laba yang *sustainable* dinyatakan sebagai laba yang mempunyai kualitas tinggi; sebaliknya jika laba *unusual* dinyatakan sebagai laba yang mempunyai kualitas jelek. Penman membedakan laba ke dalam dua kelompok: *sustainable earnings* (*earnings persistent* atau *core earnings*), dan *unusual earnings* atau *transitory earnings*. Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode

mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*). Sedangkan *unusual earnings* atau *transitory earnings* merupakan laba yang dihasilkan secara temporer dan tidak dapat dihasilkan secara

⁵⁶ Komalasari, Puput Tri dan I Gede Adi Permana, *Kualitas Laba dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Investasi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. No 2, pp 125-134. (Surabaya: Universitas Airlangga, 2015).

berulang-ulang (*non-repeating*), sehingga tidak dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang.⁵⁷

- 1) Kedekatan laba dengan aliran kas operasional
- 2) estimasi, pertimbangan, dan prediksi
- 3) manajemen laba

b. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen

untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka mengungkapkan informasi yang lebih lengkap yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah

⁵⁷ <https://trirustiana.wordpress.com/2014/06/17/persistensi-laba-earnings-persistence/>

perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*).

Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.⁵⁸ Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal yang baru diperlukan dengan cara-cara lain. Sedangkan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual saham.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁸ Connelly, Brian L, S Trevis Certo, R Duane Ireland, and Christopher R Reutzel, *Signaling Theory: A Review and Assessment*. Journal of Management. USA: Auburn University, 2011).

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan Manajemen laba dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada tahun 2012-2019. Dalam penelitian ini data yang digunakan berdasarkan pada sumber data sekunder, berupa laporan tahunan. Dalam penelitian ini diperoleh dari website *Indonesia Stock Exchange* (IDX) maupun website masing-masing perusahaan. Adapun obyek dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2012-2019. Pengambilan sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Adapun gambaran umum tentang perusahaan manufaktur subsektor rokok sebagai berikut:

- 1. Gudang Garam Tbk (GGRM)** didirikan tanggal 26 juni 1958 dan mulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1958. Kantor pusat Gudang Garam terletak di Jl. Semampir II/1, Kediri, Jawa Timur, serta memiliki pabrik yang terletak di Kediri, Gempol, Solo-Kartasura, Karanganyar dan Sumenep. Selain itu, GGRM juga memiliki kantor perwakilan di Jl. Jenderal A Yani 79, Jakarta dan Jl. Pengenal 7-15, Surabaya-Jawa Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan GGRM bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok.

Gudang Garam memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar dan nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret kretek tangan. Merek-merek GGRM, antara lain Klobot, Sriwedari, Djaja, Gudang Garam, Gudang Garam Merah, Gudang Garam Gold, Surya, Surya Pro Mild, dan GG Mild.

2. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan mulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Kantor pusat HMSP terletak di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HMSP meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Merek-merek rokok HMSP, antara lain A Mild, Dji Sam Soe, Sampoerna Kretek, U Mild dan mendistribusikan Marlboro.

3. PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) Bentoel adalah produsen rokok terbesar keempat di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 6%. Perusahaan Bentoel memproduksi dan memasarkan berbagai jenis produk tembakau seperti rokok kretek mesin, rokok kretek tangan dan rokok putih. Portofolio kami mencakup brand lokal, seperti Club Mild, Neo Mild, Tali Jagat, Bintang Buana, Sejati, Star Mild dan Uno Mild, serta brand global seperti Dunhill dan Lucky Strike.

4. Wisnilak Inti Makmur Tbk (WIIM) didirikan pada tanggal 14 Desember 1994 dan mulai kegiatan komersial pada tahun 1963. Kantor pusat wisnilak terletak di Jl. Buntaran No. 9A, Kel. Manukan Wetan, Kec.

Tandes, Surabaya 60185 dan kantor perwakilan terletak di Gedung Menara Jamsostek Menara Utara, Lantai 10, Suite 1003, Jl.Gatot Subroto 38, Jakarta 12710- Indonesia. Kegiatan operasional Wismilak telah ditandai dengan mulainya aktivitas komersial pada tahun 1963 oleh PT Gelora Djaja, salah satu anak usaha yang hingga kini memproduksi semua merek rokok WIIM. Pada awal berdirinya, PT Gelora Djaja hanya memproduksi Sigaret Kretek Tangan dengan merek dagang Galan Kretek dan Wismilak Kretek. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WIIM meliputi menjalankan dan melaksanakan usaha perindustrian, terutama industri bumbu rokok regular/mild; bidang pemasaran dan penjualan prroduk-produk bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan.

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jeni penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang di peroleh dari website resmi yaitu *Indonesia Stock Exchange* (IDX) maupun website masing-masing perusahaan selama tahun 2012-2019. Sampel dalam penelitian ini penelitian ini adalah mengenai data pengaruh pengungkapan laporan keuangan dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba.

Tabel 3.1
Data pengungkapan laporan keuangan dan *investment opportunity set*
terhadap kualitas laba Keuangan Perusahaan Tahun 2012-2019.

N0	NAMA	TAHUN	Pengungkapan Laporan Keuangan (X1)	<i>Investment Opportunity Set</i> (X2)	Kualitas Laba (Y)
1	WSH	2012	0.17390	0.49730	0.06403
2	BNTL	2012	0.08440	0.49920	0.01850
3	GG	2012	0.34780	0.49660	0.09802
4	SMP	2012	0.04750	0.66160	0.37890
5	WSH	2013	0.00080	0.60260	0.10771
6	BNTL	2013	0.58680	0.59360	0.03070
7	GG	2013	0.04450	0.53846	0.08635
8	SMP	2013	0.55000	0.52747	0.39477
9	WSH	2014	0.06850	0.58242	0.08448
10	BNTL	2014	0.51790	0.56044	0.04210
11	GG	2014	0.05490	0.53846	0.92670
12	SMP	2014	0.53680	0.61539	0.35873
13	WSH	2015	0.50290	0.53846	0.09362
14	BNTL	2015	0.07900	0.49451	0.06810
15	GG	2015	0.02070	0.52747	0.10170
16	SMP	2015	0.27290	0.50550	0.27264
17	WSH	2016	0.06770	0.57143	0.07384
18	BNTL	2016	0.01950	0.51648	0.01700
19	GG	2016	0.08050	0.46154	0.10462
20	SMP	2016	0.46010	0.51648	0.30023
21	WSH	2017	0.45380	0.58242	0.01598
22	BNTL	2017	0.26030	0.46154	0.06820
23	GG	2017	0.01000	0.43956	0.11539
24	SMP	2017	0.25940	0.53846	0.29370

25	WSH	2018	0.26150	0.53846	0.02162
26	BNTL	2018	0.49640	0.42857	0.08450
27	GG	2018	0.34670	0.42857	0.11532
28	SMP	2018	0.57370	0.49451	0.29051
29	WSH	2019	0.56700	0.56044	0.02554
30	GG	2019	0.56700	0.58242	0.13732
31	SMP	2019	0.00640	0.52747	0.26956
32	BNTL	2019	0.54660	0.47235	0.11025

Sumber : Data diolah 2021

C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan secara menyeluruh dari setiap variabel-variabel yang diteliti. Digunakan untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan melalui statistik deskriptif

dengan melihat nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Adapun variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yakni pengungkapan laporan

keuangan dan *investment opportunity set* yang di ukur dengan ukuran dewan direksi, serta variabel dependen yakni kualitas laba. Berikut ini merupakan tabel penjelasan mengenai hasil hasil analisis deskriptif bagi keseluruhan variabel selama tahun 2012-2019.

Tabel 3.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pengungkapan laporan keuangan	32	.0008	.5868	.277059	.2215260
investment opportunity set	32	.42857	.66160	.5281306	.05508794
kualitas laba	32	.01598	.92670	.1615822	.18080103
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Hasil data diolah SPSS (terlampir)

Dari tabel 3.2 di atas dapat terlihat bahwa nilai pengungkapan laporan keuangan yaitu 0,00080 sampai 0,58680 dengan rata-rata 0.277059 yang berarti semakin pengungkapan laporan keuangan mendekati angka satu, maka penjualan perusahaan akan terkonsentrasi pada segmen usaha tertentu. Perusahaan yang berada pada segmen tunggal akan memiliki indeks pengungkapan laporan keuangan satu. Sebaliknya, semakin indeks pengungkapan laporan keuangan mendekati angka nol maka penjualan perusahaan akan terdiversifikasi pada beberapa segmen usaha.

Nilai investment opportunity (IOS) menunjukkan nilai minimum 0,42857 dan nilai maksimum 0,66160 yang berarti tingkat investasi yang dilakukan manajer dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai rata-rata sebesar 0.5281306 yang menunjukkan rata-rata tingkat investasi yang dilakukan oleh manajer dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Nilai kualitas laba menunjukkan nilai minimum 0.01598 dan nilai maksimum 0.92670. Nilai rata-rata dari Kualitas laba adalah sebesar 0.1615822 dengan standar deviasi sebesar 0.18080103.

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier, penulis terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik terhadap data yang terdiri atas uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normal Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Tabel 3.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17820302
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.176
Test Statistic		.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.437 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil data diolah SPSS (terlampir)

Pada tabel 3.3 terlihat uji Kolmogorov-Smirnov Test yang menunjukkan bahwa dependen K-Z sebesar 0,209 dengan tingkat signifikan sebesar 0,437. Dari hasil tersebut dapat dilihat angka signifikan

(Sig) untuk variabel dependen pada uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh $0,437 > 0,05$ artinya sampel terdistribusi secara normal.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 3.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Tolerance	VIF.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.104	.321		.323	1.765
Pengungkapan Lap. Keuangan (X1)	-.047	.149	-.057	.312	1.777
Investment Opportunity set (X2)	.526	.601	.160	.876	1.411

a. Dependent Variable: Kualitas Laba Y

Sumber : Hasil data diolah SPSS (terlampir)

Pada tabel 3.4 terlihat pengungkapan laporan keuangan memiliki nilai *tolerance* $0,312 \geq 0,05$ dan nilai VIF $0,777 \leq 5$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pengungkapan laporan keuangan memenuhi syarat untuk terbebas dari multikolinieritas yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

Variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki *tolerance* $0,876 \geq 0,05$ dan nilai VIF $1,411 \leq 5$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi *Investment Opportunity Set* (IOS) memenuhi syarat untuk terbebas dari multikolinieritas yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data time series autokorelasi sering terjadi, tapi untuk data yang sampelnya crossection jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain.

Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dapat diketahui dengan membandingkan antara nilai d_w dengan d_1 dan d_u sebagai berikut;

1. $D_u < d_w < 4-d_u$, maka H_a ditolak. Artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $D_w < d_1$ atau $d_w > 4-d_1$, maka H_a ditolak. Artinya terjadi autokorelasi.

3. $Dl < dw < du$ atau $4-du < dw < 4-dl$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Uji Durbin– Watson

Ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Ada autokorelasi negatif
0	dl	du	2	4-du
			4-dl	4

Tabel 3.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.161 ^a	.026	.144	.18749714	2.058

a. Predictors: (Constant), Investment Opportunity set (X2), Pengungkapan Lap. Keuangan (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Laba Y

Sumber : Hasil data diolah SPSS (terlampir)

Dari tabel diatas dapat dituliskan bahwa : $du < dw < 4-du$ yang

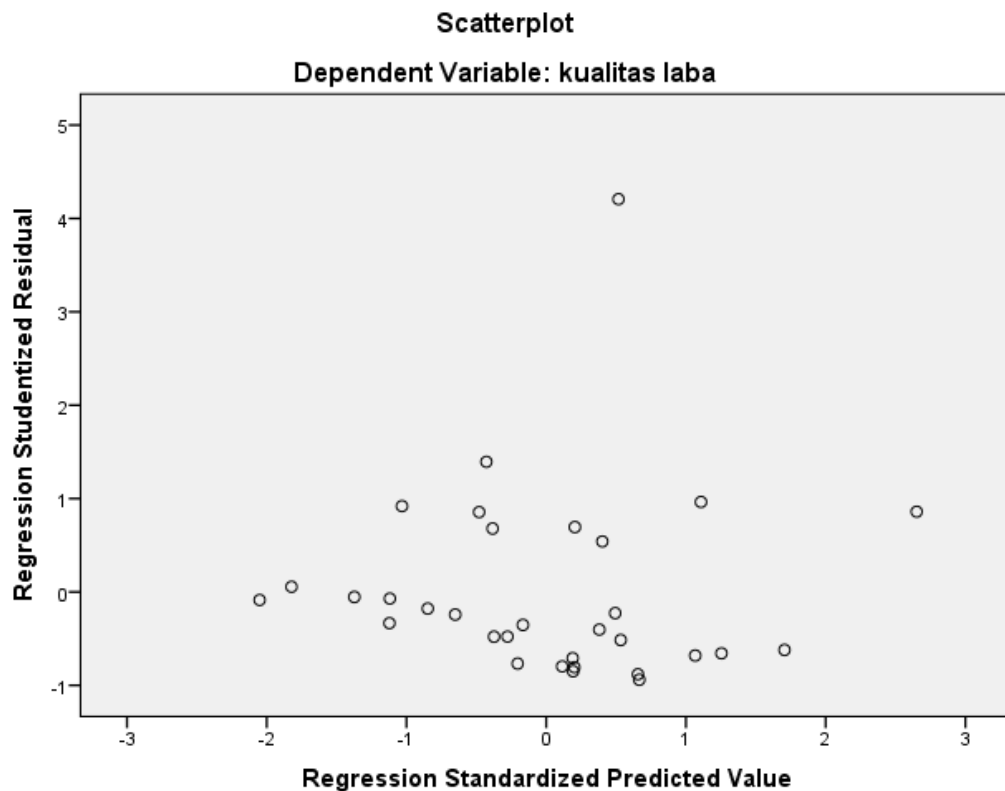
artinya $1,5701 < 2,058 < 2,4299$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak

terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan metode gletser pada *output* SPSS.

Tabel 3.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil data diolah SPSS (terlampir)

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas, dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka

0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam

menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pada akhirnya akan diambil satu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan bantuan program *SPSS Statistics versi 22* dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.100	.332		.302	.765
Pengungkapan Lap. Keuangan (X1)	.045	.156	.053	.286	.077
Investment Opportunity set (X2)	.520	.624	.156	.834	.411

a. Dependent Variable: Kualitas Laba Y

Sumber : Hasil data diolah SPSS (terlampir)

Dasar pengambilan keputusan uji t :

1) Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh

variabel X terhadap Y.

2) Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka terdapat pengaruh

variabel X terhadap Y.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Pengungkapan Laporan Keuangan laba dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laba. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan Laporan Keuangan memiliki nilai signifikan sebesar $0,077 > 0,05$ dan t hitung

0,286 < 2,045 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hipotesis yang kedua untuk variabel *investment opportunity set* (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan 0,411 > 0,05, maka *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F (Simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pengungkapan laporan keuangan dan *Investmen Opportunity Set* terhadap kualitas laba secara bersama-sama, berikut ini hasil pengujian secara simultan dengan bantuan program *SPSS Statistic versi 22*:

Tabel 4.7
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.026	2	.013	.374	.000 ^b
	Residual	.984	28	.035		
	Total	1.011	30			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba Y

b. Predictors: (Constant), Investment Opportunity set (X2), Pengungkapan Lap. Keuangan (X1)

Sumber: Hasil data diolah SPSS (terlampir)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa F_{hitung} sebesar 0,374 dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($0,374 > 3,19$).

Maka hipotesis yang ketiga dapat dinyatakan bahwa variabel bebas yang meliputi pengungkapan laporan keuangan (X1) dan

Investment Opportunity Set (X2) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba (Y).

f. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil estimasi analisis regresi berganda dengan bantuan program *SPSS Statistic versi 22*, maka dalam proses perhitungannya diperoleh sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.100	.332		.302	.765
	Pengungkapan Lap. Keuangan (X1)	.045	.156	.053	.286	.077
	Investment Opportunity set (X2)	.520	.624	.156	.834	.411

a. Dependent Variable: Kualitas Laba Y

Sumber: Hasil data diolah SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel di atas mengenai estimasi regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSS Statistics versi 22*, maka dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini

sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 0,100 + 0,045 X_1 + 0,520 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel keandalan informasi aset tetap

α : konstanta

β_1 : koefisien variabel kompetensi SDA pengelola aset

X_1 : variabel kompetensi SDA pengelola aset

β_2 : koefisien variabel pengendalian intern manajemen aset tetap

X_2 : variabel pengendalian intern manajemen aset tetap

ϵ : Error

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. (Nilai Konstanta) sebesar 0.100 menyatakan bahwa jika nilai kompetensi sumber daya manusia pengelola aset dan pengendalian intern manajemen aset tetap konstan (tetap), maka keandalan informasi aset tetap adalah sebesar 0.100 artinya berpengaruh konstan.
- b. Nilai β_1 sebesar 0,045 menyatakan bahwa jika kompetensi sumber daya manusia pengelola aset mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,045 pada keandalan informasi aset tetap dengan asumsi nilai variabel lain tetap.
- c. Nilai β_2 sebesar 0.520 menyatakan bahwa jika pengendalian intern manajemen aset tetap mengalami satu kesatuan, maka akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0.520 pada keandalan informasi aset tetap dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas.

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.161 ^a	.026	.144	.18749714

a. Predictors: (Constant), Investment Opportunity set (X2), Pengungkapan Lap. Keuangan (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Laba Y

Sumber : Hasil data diolah SPSS (terlampir)

Pada tabel 4.8 dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang besarnya 0,144 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel pengungkapan laporan keuangan, IOS terhadap kualitas laba sebesar 14,4%, artinya pengungkapan laporan keuangan, *Investment Opportunity Set* memiliki proporsi pengaruh terhadap kualitas laba sebesar 14,4% sedangkan sisanya 85,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Pengungkapan Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 1 berhasil didukung karena pengungkapan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Utami, 2016) yang membuktikan pengungkapan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dikarenakan pengungkapan laporan keuangan merupakan suatu pengungkapan yang penting bagi pihak investor, karena dengan adanya pengungkapan laporan keuangan maka efek asimetri informasi dan biaya keagenan akan berkurang antara pihak

manajer dan prinsipal. Hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat diverifikasi operasi atau semakin banyaknya segmen operasi yang dimiliki perusahaan mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Informasi atas laporan keuangan perusahaan dapat membantu pengguna dalam melakukan analisis investasi secara lebih baik untuk melihat pencapaian kinerja perusahaan, dan mengetahui bagian segmen mana yang dirasa kurang efektif dan memiliki risiko tinggi.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu (Indrawan, 2018), yang menyatakan pengungkapan laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat diversifikasi operasi atau semakin banyak segmen operasi yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi indikasi perusahaan melakukan manajemen laba dan secara merata memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan tingkat yang relatif sama seberapa banyak pun segmen usahanya. Dan karena adanya *information overload* yang dilakukan oleh perusahaan serta perusahaan diindikasikan melakukan manipulasi dalam melaporkan informasi segmennya, sehingga informasi segmen tidak dapat menaikkan kualitas laba perusahaan. Perusahaan akan melaporkan profitnya secara tidak normal untuk segmen yang mempunyai valuasi yang cukup tinggi.

2. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 2 tidak berhasil didukung karena *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan

terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulansari (2013), Kartina (2011), Nikamah (2011) dan Palupi (2006), yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, karena *investment opportunity set* tidak menjadi pusat perhatian investor dalam membuat keputusan investasi. Berdasarkan uji statistik, secara keseluruhan perusahaan yang diteliti memiliki rasio *investment opportunity set* berkisar satu. Artinya, tidak terdapat perbedaan antara nilai buku dengan nilai pasar dalam hal penilaian asset perusahaan. Sehingga investor tidak terlalu memperhatikan nilai *investment opportunity set* perusahaan, namun lebih memperhatikan angka laba perusahaan tersebut. Motivasi investor dalam investasinya bukan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang melainkan keuntungan jangka pendek.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu oleh Indrawan (2018) dan Zainuddin (2015) yang menyatakan *investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dikarenakan

investment opportunity set (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Perusahaan dengan IOS tinggi cenderung dinilai positif oleh investor karena lebih memiliki prospek keuntungan di masa yang akan datang. Dengan demikian ketika perusahaan memiliki IOS yang tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat karena lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh return yang lebih besar di masa yang akan datang. Hal tersebut yang menyebabkan adanya

kemungkinan manajemen perusahaan melakukan manajemen laba karena untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan.

3. Pengaruh Pengungkapan Laporan Keuangan dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas laba

Berdasarkan perhitungan uji F dilihat bahwa variabel pengungkapan laporan keuangan dan *Investment Opportunity Set* mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas laba. Terbukti perhitungan dari bantuan program *SPSS Statistic versi 22* bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0,374 dengan tingkat signifikansi 0,000 sedangkan F_{tabel} 3,19 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya variabel pengungkapan laporan keuangan dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas laba. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa apabila variabel pengungkapan laporan keuangan lebih ditingkatkan lagi dan diperhatikan maka hal tersebut dapat meningkatkan kualitas laba.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan dengan judul Pengaruh Pengungkapan Laporan Keuangan dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas laba dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis variabel pengungkapan laporan keuangan terhadap kualitas laba berdasarkan hasil pengujian secara parsial (individu) diperoleh perbandingan yaitu hasil variabel pengungkapan laporan keuangan (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,077 < 0,05$, maka pengungkapan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Pengungkapan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, dikarenakan pengungkapan laporan keuangan merupakan suatu pengungkapan yang penting bagi pihak investor, karena dengan adanya pengungkapan laporan keuangan maka asimetri informasi dan biaya

keagenan akan berkurang antara pihak manager dan principal.

2. Analisis variabel *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba, Untuk variabel *investment opportunity set* (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,411 > 0,05$, maka *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Investment Opportunity Set tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, karena *Investment Opportunity Set* tidak menjadi pusat perhatian investor dalam membuat keputusan investasi. Motivator investor dalam

investasinya bukan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang melainkan keuntungan jangka pendek.

3. Pengungkapan laporan keuangan dan *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba, Berdasarkan perhitungan uji F dilihat bahwa variabel pengungkapan laporan keuangan dan *Investment Opportunity Set* mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas laba. Terbukti perhitungan dari bantuan program *SPSS Statistic versi 22* bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0,374 dengan tingkat signifikansi 0,000 sedangkan F_{tabel} 3,19 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya variabel pengungkapan laporan keuangan dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas laba.

B. Saran

Pada penelitian yang akan datang terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya yakni:

1. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperluas model penelitian sebelumnya
2. Menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih valid.
3. Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambahkan tahun penelitian, juga memperbanyak sampel untuk penelitian yang akan datang.

4. Bagi Perusahaan Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Perusahaan dapat mengelola laporan keuangan dan *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba perusahaan. Serta perusahaan dapat lebih memperhatikan variabel apa saja yang sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan sebagai bahan untuk evaluasi kinerja perusahaan selanjutnya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, Titik dan Yoel Charisma Walansendouw. 2013. *Analisis Pengaruh Diversifikasi Perusahaan terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi & Auditing. Vol 9, No 2, Pp 244-260. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Aygun, Mehmet, Suleyman Ic, and Mustafa Sayim. 2014. *The Effects of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management: Evidence from Turkey*. International Journal of Business and Management. Vol. 9, No. 12, pp 123-132. USA: Alliant International University.
- Bestari, Megalia dan Sylvia Veronica Siregar. 2012. *Determinan Motif Pengungkapan Variasi Pertumbuhan Laba Antar Segmen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indonesia*. Jurnal dan Prosiding SNA. Vol 15, pp 1-25. Depok: Universitas Indonesia.
- Connelly, Brian L, S Trevis Certo, R Duane Ireland, and Christopher R Reutzel. 2011. *Signaling Theory: A Review and Assessment*. Journal of Management. USA: Auburn University.
- Darabali, Putu Meidayanthi dan Putu Wenny Saitri. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013*. Jurnal Riset Akuntansi. Vol 6, No 1, pp 46-60. Bali: Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Darmayasa, Kadek, Nyoman Trisna Herawati, dan Kadek Sinarwati. 2014. *Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Pertambangan Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012*. e-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 2, No 1. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Deni Darmawan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif* Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Dimarcia, Ni Luh Floriani Ria dan Komang Ayu Krisnadewi. 2016. *Pengaruh Diversifikasi Operasi, Leverage dan Kepemilikan Manajerial pada Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 15, No 3, pp 2324-2351. Bali: Universitas Udayana.
- Ewert, ralf and Alfred Wagenhofer. 2013. *Accounting Standards, Earning Management, and Earning Quality*. Foundations and Trends in Accounting. Vol 6, No 2, pp 65-186. Austria: University of Graz.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Grasindo.

Kallapur, Sanjay and Mark A Trombley. 2001. *The Investment Opportunity Set: Determinants, Consequences and Measurement*. Managerial Finance. Vol 27, No 3, pp 3-15. USA: University of Arizona.

Kartina, Eti dan Nikmah. 2011. *Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi. Vol 1, No 1, pp 92-121. Bengkulu: Universitas Bengkulu.

Komalasari, Puput Tri dan I Gede Adi Permana. 2015. *Kualitas Laba dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Investasi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. No 2, pp 125-134. Surabaya: Universitas Airlangga.

Kurniasari, Sulisty Esti. 2014. *Pengaruh Diversifikasi Usaha terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Manajerial*. Semarang: Universitas Dian Nurwantoro.

Myers, Stewart C. 1976. *The Determinants of Corporate Borrowing*. Journal of Financial Economics. Vol 5, No 2, pp 147-175. USA: Massachusetts Institute of Technology.

Nurhanifah, Yoga Anisa dan Tresno Eka Jaya. 2014. *Pengaruh Alokasi Pajak antar Periode, Investment Opportunity Set dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi. Vol 9, No 2, pp 109- 133. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Oktarya, Eka, Lili Syafitri, dan Trisnadi Wijaya. 2014. *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Palembang: STIE Multi Data Palembang.

Prastiti, Anindyah dan Wahyu Meiranto. 2013. *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol 2, No 4, pp 1-12. Semarang: Universitas Diponegoro.

Puteri, Paramitha Anggia dan Abdul Rohman. 2012. *Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol 1, No 2, pp 1-14. Semarang: Universitas Diponegoro.

Sari, Tri Wulan dan Wihidahwati. 2016. *Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 5, No 12. Surabaya: STIE Indonesia.

Schipper, Katherine and Linda Vincent. 2003. *Earning Quality*. Accounting Horizons. 17(Supplement):97-110. USA: Northwestern University.

Sekaran, Uma and Roger Bougie. 2013. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. 6th Edition. New York: Wiley.

Srivastava, Anup. 2014. *Why have measures of earnings quality changed over time?*. Journal of Accounting and Economics. Vol 57, pp 196-217. USA: University Northwestern.

Suprihatin, Siti dan Elok Tresnaningsih. 2013. *Dampak konvergensi Internasional Financial Reporting Standards terhadap Nilai Relevan Informasi Akuntansi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol 10, No 2, pp 171-183. Depok: Universitas Indonesia.

Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis* Bandung: Alfabeta.

Tanzil, Erica. 2015. *Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Makassar: Universitas Atma Jaya.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jember: IAIN Jember Press

Utami, Karunia dan Sylvia Veronica Siregar. 2016. *Analisis Pengaruh Pengungkapan Segmen terhadap Kualitas Laba*. Jurnal dan Prosiding SNA. pp 1-27. Lampung: Simposium Nasional Akuntansi XIX.

Wijayanti, Glyceria Ayu dan Ch Rusiti. 2014. *Analisis Manajemen Laba di Tingkat Segmen Sebelum dan Sesudah Penerapan Adopsi IFRS 8 menjadi PSAK 5 (2009) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ekonomi Akuntansi. pp 1-13. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Zainuddin, Rosmaryam. 2015. *Investment Opportunity Set (IOS) dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Laba (Studi pada perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Pp 143-167. Maluku: Universitas Khairun.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ahmad Rivaldi Bustomi
Nim : E20163029
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Pengungkapan Laporan Keuangan Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Subsektor Rokok**" Ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang sudah dirujuk sumbernya.

Jember, 5 Juli 2021
Yang Menyatakan



Ahmad Rivaldi Bustomi
NIM : E20163029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
website:www.iain-jember.ac.id email: febi.iain.jember@gmail.com

Nomor : B.520/In.20/7/PP.00.9/ IX /2021
Lamp : -
Hal : **Surat Selesai Penelitian**

Yth. Pimpinan Laboratorium FEBI

Di -

TEMPAT

Saya Selaku pimpinan Laboratorium fakultas ekonomi dan bisnis islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Ahmad Rivaldi Bustomi**
Nim : **E20163029**
Prodi : **Akuntansi Syariah**
Universitas : **IAIN Jember**

Telah melaksanakan penelitian/riset di laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan judul "**Pengaruh Pengungkapan Laporan Keuangan Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Subsektor Rokok Yang Terdapat Di Bei Tahun 2012-2019**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 September 2021
A.n Dekan
Ketua Laboratorium FEBI



Toton Fanshurna, S.Th.L.,M.E.I.
NIP. 19811224 201101 1 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos: 68136
Website : [www.http://febi.iain-jember.ac.id](http://febi.iain-jember.ac.id) e-mail : febi.iainjbr@gmail.com

Nomor : B-475 /In.20/7.d/PP.00.9/08/2021
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

26 Agustus 2021

Yth. Kepala LAB. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jl. Mataram No.1 Mangli – Jember.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Rivaldi Bustomi
NIM : E20163029
Semester : XI
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengaruh Pengungkapan Laporan Keuangan dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Subsektor Rokok Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2019.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Abdul Rokhim

Lampiran 1

Data pengungkapan laporan keuangan dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba Keuangan Perusahaan Tahun 2012-2019.

NO	NAMA	TAHUN	Pengungkapan Laporan Keuangan (X1)	<i>Investment Opportunity Set</i> (X2)	Kualitas Laba (Y)
1	WSH	2012	0.17390	0.49730	0.06403
2	BNTL	2012	0.08440	0.49920	0.01850
3	GG	2012	0.34780	0.49660	0.09802
4	SMP	2012	0.04750	0.66160	0.37890
5	WSH	2013	0.00080	0.60260	0.10771
6	BNTL	2013	0.58680	0.59360	0.03070
7	GG	2013	0.04450	0.53846	0.08635
8	SMP	2013	0.55000	0.52747	0.39477
9	WSH	2014	0.06850	0.58242	0.08448
10	BNTL	2014	0.51790	0.56044	0.04210
11	GG	2014	0.05490	0.53846	0.92670
12	SMP	2014	0.53680	0.61539	0.35873
13	WSH	2015	0.50290	0.53846	0.09362
14	BNTL	2015	0.07900	0.49451	0.06810
15	GG	2015	0.02070	0.52747	0.10170
16	SMP	2015	0.27290	0.50550	0.27264
17	WSH	2016	0.06770	0.57143	0.07384
18	BNTL	2016	0.01950	0.51648	0.01700
19	GG	2016	0.08050	0.46154	0.10462
20	SMP	2016	0.46010	0.51648	0.30023
21	WSH	2017	0.45380	0.58242	0.01598
22	BNTL	2017	0.26030	0.46154	0.06820
23	GG	2017	0.01000	0.43956	0.11539
24	SMP	2017	0.25940	0.53846	0.29370
25	WSH	2018	0.26150	0.53846	0.02162
26	BNTL	2018	0.49640	0.42857	0.08450
27	GG	2018	0.34670	0.42857	0.11532

28	SMP	2018	0.57370	0.49451	0.29051
29	WSH	2019	0.56700	0.56044	0.02554
30	GG	2019	0.56700	0.58242	0.13732
31	SMP	2019	0.00640	0.52747	0.26956
32	BNTL	2019	0.54660	0.47235	0.11025

Lampiran 2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pengungkapan laporan keuangan	32	.0008	.5868	.277059	.2215260
investment opportunity set	32	.42857	.66160	.5281306	.05508794
kualitas laba	32	.01598	.92670	.1615822	.18080103
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Hasil data diolah SPSS (terlampir)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17820302
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.176
Test Statistic		.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.437 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil data diolah SPSS (terlampir)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Tolerance	VIF.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.104	.321		.323	1.765
	Pengungkapan Lap. Keuangan (X1)	-.047	.149	-.057	.312	1.777
	Investment Opportunity set (X2)	.526	.601	.160	.876	1.411

a. Dependent Variable: Kualitas Laba Y

Sumber : Hasil data diolah SPSS (terlampir)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.161 ^a	.026	.144	.18749714	2.058

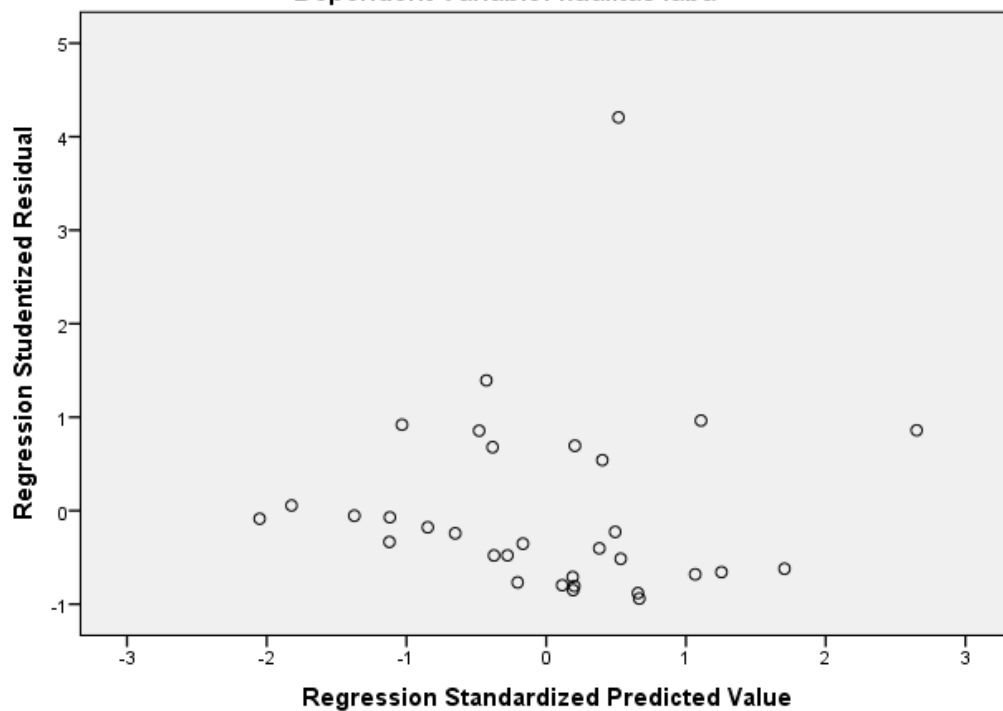
a. Predictors: (Constant), Investment Opportunity set (X2), Pengungkapan Lap. Keuangan (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Laba Y

Sumber : Hasil data diolah SPSS (terlampir)

Scatterplot

Dependent Variable: kualitas laba



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.100	.332		.302	.765
	Pengungkapan Lap. Keuangan (X1)	.045	.156	.053	.286	.077
	Investment Opportunity set (X2)	.520	.624	.156	.834	.411

a. Dependent Variable: Kualitas Laba Y

Sumber : Hasil data diolah SPSS (terlampir)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.026	2	.013	.374	.000 ^b
	Residual	.984	28	.035		
	Total	1.011	30			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba Y

b. Predictors: (Constant), Investment Opportunity set (X2), Pengungkapan Lap. Keuangan (X1)

Sumber : Hasil data diolah SPSS (terlampir)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.100	.332		.302	.765
	Pengungkapan Lap. Keuangan (X1)	.045	.156	.053	.286	.077
	Investment Opportunity set (X2)	.520	.624	.156	.834	.411

a. Dependent Variable: Kualitas Laba Y

Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F

Probabilita = 0.05

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

NAMA : Ahmad Rivaldi Bustomi
TTL : Bondowoso, 18 Juni 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Dusun Tamanan Barat RT 40 RW 10 Desa Tamanan Kec.
Tamanan Kab. Bondowoso
Handphone : 081331537350
Email : rivaldibustomi@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SD N 01 Tamanan
SMP : SMP 01 Tamanan
SMA : MAN Bondowoso
PERGURUAN TINGGI : IAIN JEMBER

PENGALAMAN ORGANISASI

Kabid Network HMPS AKS	2018-2019
Presiden IKMPB	2018-2019
Menteri dalam negeri DEMA IAIN JEMBER	2019-2020